

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Farida Nugrahani (2014:96).

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu kejadian atau fenomena atau dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pada kata-kata atau kalimat dan bukan pada angka-angka atau bilangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Nurfaidah (2021:31).

3.2 Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak bulan Februari, Maret, hingga April tahun 2022.

3.2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonuambuteo Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

3.2.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjeknya adalah orang tua yang bekerja sebagai pedagang pasar dan yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun (anak SD) yang ada di desa Wonuambuteo berjumlah 10 orang. Kemudian peneliti meminta informasi kepada tokoh agama di Desa Wonuambuteo serta masyarakat sekitar sebagai informan penguat data. Alasan peneliti memilih anak yang berusia 6-12 tahun diantaranya: 1) anak-anak yang berusia 6-12 tahun mudah dibentuk akhlaknya; 2) orang tua pedagang pasar di desa Wonuambuteo rata-rata mempunyai anak usia 6-12 tahun. Menurut Moleong (2013:34) responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* pada pelaksanaannya adalah suatu teknik yang berisi multistage didasarkan pada analogi bola salju, yaitu dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian memperbesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Teknik ini merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga dapat tercapai jumlah sampel yang diinginkan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya guna merinci kekhasan yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Subroto dalam Farida Nugrahani (2014:107).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis data yaitu data sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.3.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau *informant*. Farida Nugrahani (2014:113).

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil observasi dan wawancara yang biasa dilakukan peneliti. sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai pedagang di desa Wonuambuteo.

3.3.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia

narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer. Farida Nugrahani (2014:113).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala desa, imam desa, anak pedagang, guru mengaji, dan masyarakat desa Wonuambuteo serta dokumen-dokumen pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Sugiyono (2014:308).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak dalam kesehariannya. Menurut Sugiyono, observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap

objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti. Dengan teknik observasi ini diharapkan dapat mengumpulkan data yang diperlukan yang sesuai dengan masalah penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait fokus penelitian yang diteliti. Dengan observasi ini diperoleh gambaran secara nyata tentang pola asuh orang tua pedagang di pasar Lambandia dalam membentuk akhlak anak.

3.4.2 Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Hasan dalam Emzir (2014:49-50). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang pola asuh orang tua pedagang pasar dalam pembentukan akhlak anak. dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang di mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua pedagang, kepala desa, imam desa, anak pedagang, serta masyarakat desa wonuambuteo.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Husaini (2006:73).

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Irawan (2015:70). Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang terdapat di lapangan baik berupa foto, kearsipan, atau bentuk dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2014:333).

Menurut Patto dalam Nugrahani (2014:170) pembahasan atau analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Patton membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Miles dan Huberman dalam Nugrahani (2014: 173-177) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

3.5.1 *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu mengenai pola asuh orang tua pedagang di pasar Lambadia dalam membentuk akhlak anak usia sekolah dasar yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

3.5.2 *Data display* (penyajian data)

Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Peyajian data ini merupakan suatu rakitan organosasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami.

Penyajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3.5.3 *Concluding drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Penarikan kesimpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: a) tema/topik dan judul penelitian, b) tujuan penelitian, c) pemecahan permasalahan, d) data-data dalam penelitian, e) temuan-temuan dari hasil analisis dalam penelitian, dan f) teori atau ilmu yang relevan.

3.6 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

3.6.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pola asuh orang tua, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap orang tua, anak, maupun orang terdekat dari sampel dalam proses penelitian. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda serta yang spesifik dari sumber yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber tersebut.

3.6.2 Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan mana data yang dianggap benar dan valid atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

3.6.3 Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Misalnya peneliti melakukan wawancara pada orang tua pedagang di pasar kemudian peneliti mewawancarai kembali informan tersebut di rumahnya untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh dari informan tersebut.

